

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting karena guru adalah ujung tombak program pendidikan dan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, masalah kualitas guru selalu memperoleh perhatian dalam pembicaraan karena menyangkut kualitas pendidikan.

Agar peserta didik belajar secara aktif dan memperoleh prestasi yang maksimal, di dalam proses pembelajaran guru membutuhkan model pembelajaran yang tepat, yaitu memilih satu model utama untuk diterapkan dalam pembelajaran selama masa tertentu dan memilih model-model yang lain sebagai pendukungnya. Kesalahan menggunakan model, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Model-model pendukung ini hanya diperlukan sepanjang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dari hasil wawancara tidak terstruktur kepada wali kelas IV SDN Gandamekar yaitu Dadang Nurjaman S.Pd. Jadi, permasalahan yang timbul di SDN Gandamekar dalam proses pembelajaran yaitu mata pelajaran IPS yang masih menggunakan metode ceramah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS terlalu banyak memberikan teori kepada siswa yang membuat siswa menjadi jenuh dalam belajar, mudah mengantuk dan kurang dalam menggunakan model pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan materi yang guru sampaikan dan membuat siswa lebih cepat bosan, dan pembelajaran menjadi monoton.

Seorang guru tentu mengalami kesulitan untuk menunjukkan suatu model mengajar yang sempurna, yang dapat memecahkan semua problematika pelajaran sehingga dapat membantu siswa mempelajari apa saja dengan menggunakan model tersebut. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan dalam situasi yang optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru, dan klasikal.

Selain itu, rendahnya prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif yang kurang memuaskan dan siswa kurang dilatih untuk mengamati apa yang sedang dipelajarinya. Maka perlu di perbaharui untuk membuat pembelajaran supaya tidak monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang nantinya akan membantu siswa memahami materi yang akan diajarkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga tidak terus menerus menggunakan metode ceramah saja.

Apabila seorang guru menginginkan siswanya produktif, aktif, dan kreatif maka guru haruslah membiarkan siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan gayanya sendiri, dan penerapan model mengajar pun haruslah mengikuti kebutuhan siswa. Guru perlu merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan potensi siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Dari beberapa model pembelajaran, ada model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dan dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa dan salah satunya yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut Maolani (2017: 72), "*Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis." Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Masalah bisa disajikan dalam bentuk gambar, tulisan, dll.

Problem Based Learning (PBL) mempunyai beberapa karakteristik yang tercakup dalam proses PBL. Diantaranya, memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja. Pencarian, evaluasi serta penggunaan pengetahuan ini menjadi penting. Itulah yang menjadi pembedaan antara PBL dengan metode pembelajaran konvensional. Tidak hanya sekedar: mengingat meniru dan mencontoh. Begitu pula dengan *Problem Based Learning (PBL)*, yang namanya masalah tidak sekedar latihan yang diberikan setelah contoh-contoh soal disajikan.

Untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini, penulis melakukan pendekatan dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan buku harian investigasi masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga dapat ditemukan faktor-faktor yang menghambat perkembangan siswa baik dalam proses belajar, terutama dalam masalah perkembangan sosial. Buku harian investigasi masalah sosial yang di dalamnya terdapat lembar latihan siswa untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang ada di lingkungan dan menuliskannya sendiri di dalam buku harian

investgasi tersebut. Dalam buku harian investigasi ini terdapat contoh permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) didukung dengan bantuan buku harian investigasi, sejumlah masalah dalam proses pembelajaran dan masalah sosial yang ada di lingkungan sekitar siswa di SDN Gandamekar khususnya Kelas IV dapat di minimalisir, sehingga siswa menjadi lebih kritis dan mempunyai pola pembelajaran yang cocok dan tidak mempunyai masalah hubungan sosial dalam lingkungan disekitarnya.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini pernah dilakukan oleh salah satu peneliti sebelumnya yaitu Rosidah (2014: 66) dalam jurnalnya mengatakan, “Hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dilengkapi dengan LKS dalam penerapan Kurikulum 2013 dikategorikan baik dengan rata-rata nilai berturut-turut adalah 81;83 dan 79.”

Perlu disadari bahwa keberhasilan siswa dalam segala aspek baik dibidang akademik maupun non akademik tidak bisa lepas dari faktor bagaimana penerapan metode atau model pembelajaran yang cocok dengan siswa tersebut. Karena apabila tidak sesuai dengan kondisi dan situasi siswa maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pengajaran, dan masalah sosial siswa itu sendiri. Karena salah satu faktor keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah mampu membentuk siswa yang berprestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Dari uraian di atas menggambarkan bagaimana pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dan hasilnya dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Buku Harian Investigasi Masalah Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Gandamekar.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut:

1. Kecenderungan guru hanya ceramah, monoton serta kurangnya variasi dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran IPS dan belum pernah menggunakan metode pembelajaran terutama model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
3. Kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengemukakan pendapat, mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.
4. Rendahnya Prestasi Belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi Masalah Sosial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka penulis memfokuskan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial.
3. Yang dimaksud prestasi belajar pada penelitian ini adalah aspek kognitif siswa, yang di dapat dari hasil *pre-test* dan *pos-test* pada mata pelajaran IPS materi masalah sosial.
4. Pada penelitian ini penulis melakukan 4 kali pertemuan pada kelas ekspeimen dan kelas kontrol materi masalah sosial di Kelas IV.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gandamekar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan buku harian investigasi masalah sosial terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Gandamekar.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, dapat digunakan sebagai masukan bagi guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya memilih dan menggunakan model yang sesuai. Langkah penelitian yang dilakukan peneliti bisa menjadi motivasi dan inspirasi bagi guru-guru yang lain di dalam pengajaran di kelas.

2. Bagi Siswa

Untuk mendapatkan pengalaman baru, dan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa akan lebih mudah lagi di dalam menuangkan pendapat, berfikir kritis dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi Mahasiswa

Menjadikan tugas akhir serta mengembangkan keilmuan terkait model pembelajaran *Problem Based Learning*.

4. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk menentukan alternatif pemecahan masalah yang sama. Maka hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Guru Sekolah Dasar pada umumnya dan khususnya di SDN Gandamekar.